

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan masyarakat bagi negara maju dan berkembang. Penyakit ini disebabkan oleh masuk dan berkembang biaknya mikroorganisme, yang terdiri dari satu atau banyak sel seperti bakteri, fungi, parasit serta virus. Penyakit infeksi terjadi ketika interaksi dengan mikroorganisme yang menyebabkan kerusakan pada tubuh. Mikroorganisme yang menyebabkan penyakit pada manusia disebut sebagai mikroorganisme patogen (Novard *et al.*, 2019). Penyakit yang diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme merupakan salah satu penyakit yang selalu menjadi pusat perhatian para praktisi dan pemerhati kesehatan. Salah satu penyakit infeksi akibat bakteri ialah pneumonia (Radji, 2011).

Pneumonia merupakan suatu penyakit berupa inflamasi yang terjadi pada parenkim paru yang pada sebagian besar disebabkan oleh mikroorganisme, yaitu virus dan juga bakteri (Kaunang, Kuntunuwu & Wahani, 2016). Kejadian pneumonia cukup tinggi di dunia, yaitu sekitar 15-20%. Pada usia lanjut angka kejadian pneumonia mencapai 25-44 kasus per 1000 penduduk setiap tahun. Insiden pneumonia akan meningkat seiring dengan bertumbuhnya usia, dengan 81,2% kasus terjadi pada usia lanjut (Dahlan, 2014).

Menurut WHO sebagaimana dikemukakan dalam *Indonesian Journal Of Health Development* (Herlina, 2020), 15 negara berkembang dengan jumlah

kematian terbanyak akibat pneumonia berasal dari Negara India (158.176), Nigeria (140.520) diurutan kedua dan Pakistan (62.782) diurutan ketiga. Indonesia berada diurutan ketujuh dengan total 20.084 kematian. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.0 %. Jadi sejak tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4 % seperti yang dijelaskan pada data diatas (Kemenkes RI, 2018).

Selain itu, pneumonia merupakan salah satu dari sepuluh besar penyakit rawat inap di rumah sakit, dengan perentase jenis kelamin laki-laki (53,96%) dan perempuan (46,05 %). Dalam penelitian Arjanardi, tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%) (Ranny, 2016).

Komplikasi pneumonia meliputi, bakteremia (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas (Puspasari, 2019). Oleh karena itu masalah keperawatan pada pasien pneumonia jika tidak diatasi dapat berdampak buruk bagi penderitanya. Salah satu dampak buruk tersebut adalah gagal napas yang disebabkan karena paru-paru terisi cairan atau nanah, sehingga paru-paru tidak dapat mentransfer cukup oksigen ke darah termasuk menghilangkan karbondioksida di dalam darah. Kondisi ini sangat serius sebab semua organ penting dalam tubuh membutuhkan oksigen untuk bisa berfungsi dengan baik. Hal tersebut dapat menjadikan pasien berada dalam kondisi yang mengancam nyawa, sehingga memerlukan pertolongan gawat darurat. Menurut Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2014), pneumonia merupakan

penyakit yang memiliki tingkat *crude fatality rate* (CFR) yang tinggi, yaitu sekitar 7,6%.

Kondisi kegawatan pada pasien pneumonia yang disebutkan diatas, digambarkan melalui masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Pada pasien pneumonia jika tidak segera ditangani, maka dapat mengakibatkan terjadinya hipoksemia dan hipoksia pada pasien Selain itu dampak dari adanya pola nafas tidak efektif adalah adanya dipsneu, penggunaan alat bantu pernafasan terutama saat ekspirasi sehingga nampak penderita bernafas pendek karena saluran nafas menjadi sempit. Sehingga aliran oksigen yang masuk ke dalam saluran pernafasan juga akan berkurang (Bararah & Jauhar, 2013).

Menurut Rawi, Lalenoh & Laihad (2019), hasil penelitian Gennis *et al* melaporkan bahwa dari 308 pasien dengan penyakit pernapasan yang dinyatakan gawat darurat 118 pasien didagnosa mengidap pneumonia. Pada pasien pneumonia, henti jantung dapat terjadi karena efek sepsis. Maka dari itu terapi oksigen dalam kegawatdaruratan sangat berperan untuk mencukupi kebutuhan oksigen yang adekuat dalam jaringan tubuh. Seseorang yang lebih dari empat menit tidak mendapatkan oksigen maka akan berakibat pada kerusakan otak yang tidak dapat diperbaiki dan akan meninggal (Asmadi ,2009).

Diperlukan asuhan keperawatan darurat yang meliputi pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, membuat intervensi, implementasi serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien pneumonia. Perawat dapat melakukan tindakan secara mandiri maupun kolaborasi dengan cara

farmakologi dan non farmakologi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan kasus berupa laporan tugas akhir dengan judul: “Asuhan Keperawatan gawat darurat gangguan kebutuhan oksigenasi pada Tn. P dengan kasus Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jend Ahmad Yani Metro tanggal 02 April 2021”

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian pneumonia di Indonesia berdasarkan laporan pada tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan sebanyak 0,4 % seperti yang dijelaskan pada latar belakang diatas. Maka rumusan masalah ini adalah bagaimana Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Tn. P Dengan Kasus Pneumonia Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jend Ahmad Yani Metro?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan gawat darurat gangguan kebutuhan oksigenasi pada Tn. P dengan kasus Pneumonia Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jend Ahmad Yani Metro Tanggal 02 April 2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan adalah mengetahui gambaran tentang : pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan/implementasi, evaluasi keperawatan dan dokumentasi

tindakan keperawatan pada Tn. P diruang IGD RSUD Jend Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Hasil penulisan ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan dan praktek yang telah penulis dapatkan di institusi pendidikan.

2. Bagi Ilmu keperawatan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bacaan dan referensi dipergustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini adalah Asuhan keperawatan gawat darurat gangguan kebutuhan oksigenasi pada Tn. P dengan kasus Pneumonia Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jend Ahmad Yani Metro pada tanggal 02 April 2021.